



## **Fenomena Pulau-Pulau Kecil Terluar dan Wilayah Administratif Indonesia (Buku Suplemen Nonteks Untuk Pembelajaran Ips di SMP)**

**Indah Nur Fitriani<sup>✉</sup> Moch. Arifien, Juhadi**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Mei 2018

*Keywords:*

*Nonteks Books , Outer Islands*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menginventarisasi pulau-pulau terluar di Indonesia (2) menyusun informasi geo spasial pulau-pulau terluar di Indonesia (3) Mengetahui potensi dan permasalahan pulau-pulau terluar di Indonesia (4) Upaya sosialisasi kesadaran berwawasan nusantara melalui pengenalan dengan media buku nonteks tentang pulau-pulau kecil terluar. Objek dan subjek penelitian ini adalah fenomena pulau-pulau di Indonesia yang disusun dalam format bahan ajar nonteks. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis Deskriptif kualitatif. Hasil rata-rata penilaian semua aspek oleh guru menunjukkan presentase sebesar 87,44 dengan kriteria layak dan menunjukkan predikat sangat baik. Dengan demikian buku nonteks mengenal pulau pulau dan wilayah administratif Indonesia layak digunakan sebagai bahan ajar.

### **Abstract**

*The study aims to (1) invent the outer islands of Indonesia (2) compile geospatial information of the outer islands of Indonesia (3) know the potentials and problems of the outer islands of Indonesia, and socialization effort of the insight of the archipelago through the presentation of nonteks books about the outer islands. Objects and subjects in this study is a phenomenon of islands in Indonesia which were arranged in the format of non-text teaching materials. The sampling technique used proporsionate stratified random sampling. Methods of data collection using documentation and questionnaires. Data analysis technique uses Descriptive qualitative analysis. The average yield of all aspects of the teacher ratings indicate the percentage of 87,44 with a decent criteria and showed excellent predicate. Thus the nontex books Know the Islands and the Administrative Regions of Indonesia worthy of use as teaching materials.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah pulau terbesar di dunia. Indonesia ditetapkan sebagai sebuah negara kepulauan sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945. Sebagai negara kepulauan, Indonesia terdiri dari beberapa pulau, baik pulau besar maupun pulau kecil. Dalam makalah (Widiyanta : 9) dijelaskan bahwa hasil pendataan Departemen dalam Negeri, dari 17.504 pulau diseluruh wilayah NKRI bahwa 7.870 pulau yang telah memiliki nama. Sebanyak 9.634 atau 55 % belum bernama.

Pulau-pulau kecil di perbatasan masih menyisakan permasalahan dibidang pertahanan dan keamanan. Masalah ketidakjelasan batasbatas negara dan status wilayah sering menjadi sumber persengketaan di antara negara-negara yang berdekatan. Persengketaan muncul akibat penerapan prinsip yang berbeda terhadap penetapan batas-batas landas kontinen di antara negara-negara tetangga sehingga menimbulkan wilayah tumpang tindih yang dapat menyebabkan persengketaan. Widiyanta dalam makalahnya menjelaskan bahwa Indonesia dan Singapura memiliki permasalahan tentang batas laut teritorial walaupun sebenarnya telah terdapat perjanjian perbatasan kedua negara. Indonesia juga merisaukan adanya perubahan batas kedua negara di Selat Malaka sebagai dampak dari kegiatan reklamasi yang dilakukan Singapura yang nota bene menggunakan pasir laut dari Indonesia. Penambangan pasir laut yang berlebihan juga berdampak pada tenggelamnya Pulau Nipa yang merupakan Titik Dasar dalam penentuan batas wilayah Indonesia dengan Singapura.

Indonesia dan Malaysia memiliki masalah perbedaan pemahaman rezim laut dengan Malaysia di bagian utara Selat Malaka, Selat Singapura dan Laut Cina Selatan. Pulau berhala yang terletak di Kecamatan Tanjungbintang, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatra Utara merupakan pulau terluar yang berada di Selat Malaka yang berbatasan dengan Malaysia. Pulau tersebut Memiliki kekayaan alam berupa keindahan terumbu karang bawah laut dan hutan

tropis dengan keanekaragaman hayati tinggi namun rawan *illegal fishing* dari negara tetangga (Widiyanta, 2007 : 9).

Kasus Sipadan dan Ligitan sudah menjadi tampanan keras bagi kita bahwa kurangnya penanganan terhadap pulau-pulau terluar yang mengakibatkan lepasnya pulau-pulau tersebut dari kepemilikan pemerintah Indonesia. Sebagai negara kepulauan, lepasnya pulau Sipadan dan Ligitan sangat berpengaruh terhadap keutuhan wilayah Indonesia, baik secara pertahanan dan keamanan, luas wilayah, ekonomi dan politik. Letak kedua pulau tersebut yang berada di depan batas terluar wilayah dengan negara tetangga Indonesia memberikan posisi penting bagi keberadaannya.

Salah satu cara dalam rangka menjaga keutuhan wilayah negara, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan, maka perlu pengelolaan pulau-pulau kecil terluar dengan memperhatikan keterpaduan pembangunan dibidang sosial, ekonomi, hukum, pertahanan dan keamanan. Pembangunan dan pengelolaan pada sumber daya wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, sehingga didapatkan konsep pembangunan yang berkelanjutan.

Kawasan Pesisir dan pulau-pulau kecil terluar tersebut memiliki potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan yang tinggi dan dapat di jadikan sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di masa yang akan datang. Potensi tersebut misalnya terumbu karang, padang lamun, hutan mangrove, perikanan, dan kawasan konservasi. Akan tetapi melihat realita yang ada saat ini, pengelolaan pulau-pulau kecil ini masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan data dan informasi geospasial, teknologi kelautan, SDM yang terlatih, dan modal.

Pada pembelajaran IPS SMP tentu memerlukan adanya bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran biasanya berupa buku, baik buku cetak maupun BSE (Buku Sekolah Elektronik). Pada umumnya buku digunakan sebagai pegangan pokok dalam proses

pembelajaran. Buku pegangan dapat berupa buku pegangan bagi guru dan buku pegangan bagi siswa. Buku pegangan pokok sebagai panduan utama yang digunakan dalam proses pembelajaran biasa dikenal sebagai buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran dapat berupa buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan buku teks pelajaran yang dikeluarkan oleh penerbit swasta seperti Erlangga dan Yudisthira. Namun buku teks pelajaran yang dikeluarkan oleh penerbit baru boleh digunakan sebagai pegangan pokok setelah melewati tahap penilaian oleh BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan).

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah di Kabupaten Pati, dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas tidak banyak guru yang menggunakan buku-buku pendamping sebagai bahan ajar penunjang. Mayoritas hanya menggunakan bahan ajar buku teks yang telah ada sebagai bahan ajar utama dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan peserta didik di dalam kelas hanya mendengarkan guru ceramah, mencatat atau merangkum materi pelajaran dan mengerjakan soal.

Mengingat banyaknya pulau-pulau di Indonesia, siswa masih banyak yang belum tahu nama-nama pulau di Indonesia beserta wilayah administratifnya. Lemahnya pemahaman siswa tentang pulau-pulau di Indonesia lebih disebabkan karena pesan yang disampaikan oleh media pembelajaran yang ada tidak menarik, monoton. Oleh karena itu dibutuhkan media yang tepat untuk mengenalkan anak tentang pulau-pulau di Indonesia. Buku merupakan media yang tepat untuk pembelajaran bagi anak karena mudah diakses dan tidak membutuhkan media lain untuk mengaksesnya sehingga biaya pengadaan lebih murah. Buku merupakan media visual. Materi atau media yang bersifat visual antara lain berbentuk peta, foto, ilustrasi gambar, diagram, poster, ataupun komik. Buku yang di dalamnya mengandung materi visual dipandang sangat efektif karena perpaduan gambar dan

tulisan yang dirangkai membuat informasi lebih mudah diserap dan diingat.

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya berupa buku teks pelajaran, akan tetapi terdapat pula suatu bahan ajar yang dapat digunakan yakni buku nonteks pelajaran. Buku teks dan nonteks tersebut mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai bahan ajar, tetapi keduanya mempunyai bobot yang berbeda. Buku teks pelajaran digunakan sebagai buku pegangan utama dalam proses pembelajaran, sedangkan buku nonteks dapat digunakan sebagai buku suplemen yang menjadi pendamping dan pelengkap dari buku teks pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui dan menginventarisasi pulau-pulau terluar di Indonesia (2) Melakukan pemetaan atau menyusun informasi geo spasial pulau-pulau terluar di Indonesia. (3) Mengetahui potensi dan permasalahan pulau-pulau terluar di Indonesia. (4) Upaya sosialisasi kesadaran berwawasan nusantara melalui pengenalan dengan media buku nonteks tentang pulau-pulau kecil terluar.

## **METODE**

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Pati. Objek dan subjek dalam penelitian ini adalah fenomena pulau-pulau di Indonesia yang disusun dalam format bahan ajar nonteks. Buku nonteks ini dinilai kelayakannya oleh guru mata pelajaran IPS SMP sebagai praktisi yang diambil dari 7 SMP di Kabupaten Pati.

Pengambilan sampel untuk penilaian kelayakan buku nonteks dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *Proportionate stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkatan sekolah akreditasi A dan B. Penentuan anggota sampel dilakukan secara random yaitu dengan cara mengundi nama sekolah sehingga

diperoleh sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.

Fokus penelitian ini meliputi : (1) Inventarisasi pulau-pulau kecil terluar di Indonesia. (2) Informasi geo spasial pulau-pulau kecil terluar di Indonesia. (3) Potensi dan permasalahan pulau-pulau kecil di Indonesia. (4) Upaya sosialisasi kesadaran berwawasan nusantara melalui pengenalan dengan media buku nonteks tentang pulau-pulau kecil terluar.

Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dapat dengan membaca dan mengkaji bahan-bahan kepustakaan. Data tersebut seperti buku, jurnal, internet, majalah, surat kabar dan data dari BIG dan sumber media sosial yang berkaitan dengan tema yang dikaji. Semua data yang dikutip telah dilakukan penulisan sumber sesuai dengan asalnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Inventarisasi Pulau Kecil Terluar

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak pulau yang berjumlah 17.506 pulau. Dari 17.506 pulau tersebut terdapat pulau-pulau terluar yang menjadi batas langsung Indonesia dengan negara tetangga. Pendataan atau inventarisasi pulau-pulau sangat penting terutama pulau-pulau terluar di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang penetapan pulau-pulau kecil terluar, Indonesia memiliki 111 pulau-pulau kecil terluar yang tersebar di 22 Propinsi. Pulau-pulau kecil terluar ini sangat penting keberadaannya karena sebagai dasar dalam penentuan batas wilayah negara.

Berdasarkan dari peta informasi geospasial ini pulau kecil terluar merata di seluruh

Indonesia. Batas pulau paling ujung negara Indonesia bagian timur adalah Merauke, pulau paling ujung bagian selatan adalah pulau Dana yang berbatasan langsung dengan Australia, pulau paling ujung bagian utara adalah pulau Miangas dan pulau Benggala merupakan pulau yang letaknya paling barat di Indonesia yang berbatasan dengan India.

### Potensi dan Permasalahan Pulau Terluar Indonesia

Kawasan pulau kecil memiliki potensi sumberdaya alam dan jasa lingkungan yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan Indonesia di masa yang akan datang. Kawasan ini menyediakan sumberdaya alam yang produktif seperti terumbu karang, padang lamun, mangrove, dan perikanan. Pulau-pulau kecil juga memberikan jasa lingkungan yang besar karena keindahan alam yang dimilikinya yang dapat menggerakkan industri pariwisata bahari. Namun pemanfaatan potensi pulau-pulau kecil masih belum optimal akibat perhatian dan kebijakan pemerintah selama ini yang lebih berorientasi ke darat.

Selain potensi pulau-pulau kecil tersebut juga memiliki berbagai permasalahan. Permasalahan strategis yang mewarnai potret dan kondisi pulau-pulau kecil terluar saat ini adalah kemiskinan masyarakat, minimnya infrastruktur, pertahanan dan keamanan, penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan. Selain hal tersebut juga tingkat pendidikan yang rendah, kesehatan, serta minimnya sarana informasi dan komunikasi. Belum Jelasnya Definisi

Operasional Pulau-pulau Kecil, Kurangnya Data dan Informasi tentang Pulau-pulau Kecil, Lemahnya Penegakan Hukum, Sengketa Wilayah Perbatasan juga merupakan masalah yang ada dipulau terluar. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki beban yang berat dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan wilayahnya dibanding dengan negara yang wilayahnya didominasi oleh daratan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kebijakan khusus

dalam pemanfaatan dan pengelolaan pulau-pulau kecil terluar.

**Upaya Sosialisasi Kesadaran Berwawasan Nusantara melalui Pengenalan dengan Media Buku Nonteks tentang Pulau Kecil Terluar**

Sosialisasi merupakan suatu proses belajar seseorang untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya. Melalui sosialisasi kesadaran wawasan nusantara ini dapat memperkuat semangat nasionalisme untuk saling menyadari bahwa Indonesia kaya akan pulau kecil terluar. Sosialisasi kesadaran wawasan nusantara ini dapat dilakukan melalui media salah satunya berupa buku nonteks.

Buku nonteks mengenal pulau-pulau dan wilayah administratif Indonesia disusun berdasarkan pedoman penyusunan buku nonteks yang telah ditentukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Beberapa langkah yang dilakukan dalam penyusunan buku nonteks adalah menentukan tema, membuat judul, menyusun sistematika buku nonteks, dan menyusun materi. Penyusunan buku nonteks Mengenal Pulau-Pulau dan Wilayah Administratif Indonesia terdapat empat komponen yang harus diperhatikan berkaitan dengan aturan penulisan dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan, yaitu komponen materi/isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan.

Rancangan buku nonteks Mengenal Pulau-Pulau dan Wilayah Administratif Indonesia disesuaikan dengan ketentuan yang ada di Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Adapun rancangan buku nonteks Mengenal Pulau-Pulau dan Wilayah Administratif Indonesia mencakup sampul/ kulit buku, bentuk buku dan desain isi buku. Pada desain isi terdapat beberapa bagian yaitu: halaman awal, halaman isi, dan halaman akhir.

Halaman awal terdiri dari halaman judul, halaman penerbit, prakata, dan daftar isi. Isi buku nonteks mengenal pulau-pulau dan wilayah administratif Indonesia disusun berdasarkan aspek materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan yang ditetapkan

oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk). Halaman akhir buku nonteks mengenal pulau-pulau dan wilayah administratif Indonesia terdiri dari rangkuman, glosarium, indeks, dan daftar pustaka.

**Penilaian Buku Nonteks oleh Ahli**

Penilaian buku nonteks dilakukan oleh ahli yaitu dosen pembimbing I Drs. Moch. Arifien, M.Si dan dosen pembimbing II Dr. Juhadi, M.Si pada saat proses bimbingan. Buku nonteks dikatakan layak oleh pembimbing ketika mendapat persetujuan penelitian untuk menguji tingkat kelayakan buku nonteks pada guru.

**Penilaian Buku Nonteks oleh Guru**

Penilaian kelayakan buku nonteks dilakukan oleh 7 guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Pati, yaitu SMP Negeri 4 Pati, SMP Negeri 1 Wedarijaksa, SMP Negeri 2 Trangkil, SMP Negeri 1 Margoyoso, SMP Negeri 2 Tayu, SMP Pancasila, dan SMP Muhammadiyah 1 Pati.

Penilaian buku nonteks mengenal pulaupulau dan wilayah administratif Indonesia ini memacu pada standar yang ditetapkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) yaitu meliputi kelayakan materi (A), penyajian (B), kebahasaan (C) dan kegrafikan (D).

**Tabel 1.** Kriteria Kelayakan

Penilaian	
Layak	Tidak Layak
Predikat Sangat Baik	Predikat
Baik Skor $\geq 85$	Baik $55 \leq$ Skor $< 85$
	Skor $< 55$

Sumber : Puskurbuk, 2014

Dari kriteria kelayakan buku oleh puskurbuk buku dapat dikatakan layak dengan predikat sangat baik apabila skor yang diperoleh  $\geq 85$ , dikatakan layak apabila skor yang diperoleh  $55 \leq$  skor  $85$  dan dikatakan tidak layak apabila skor yang diperoleh  $< 55$ .

**Tabel 2.** Hasil Penilaian semua komponen

No	Aspek	Skor
1	Materi	89,57
2	Penyajian	84,71
3	Bahasa	88,28
4	Grafika	85,42

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan hasil penilaian buku nonteks komponen yang memperoleh skor tertinggi yaitu komponen materi dengan perolehan skor sebesar 89,57. Sedangkan komponen yang memperoleh skor terendah yaitu komponen penyajian dengan skor 84,71. Semua komponen penilaian memperoleh skor dengan selisih yang hasilnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Penilaian Buku Nonteks oleh Guru

No	Kode	Kriteria	
		Total Skor	
1	G – 01	92,2	Sangat baik
2	G – 02	83,2	Baik
3	G – 03	87,4	Sangat baik
4	G – 04	92	Sangat baik
5	G – 05	92,3	Sangat baik
6	G – 06	83,8	Baik
7	G – 07	81,2	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>87,44</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan hasil penelitian penilaian kelayakan buku nonteks yang dilakukan oleh tujuh guru mata pelajaran IPS SMP, buku nonteks mengenal pulau-pulau dan wilayah administratif Indonesia dinyatakan layak dengan kriteria sangat baik dengan perolehan skor rata-rata 87,44. Rincian perhitungan angket penilaian kelayakan buku nonteks mengenal pulau-pulau dan wilayah administratif Indonesia yaitu sebanyak 3 guru menyatakan buku nonteks layak dengan kategori baik dan 4 guru

menyatakan buku nonteks layak dengan ketegori sangat baik.

## SIMPULAN

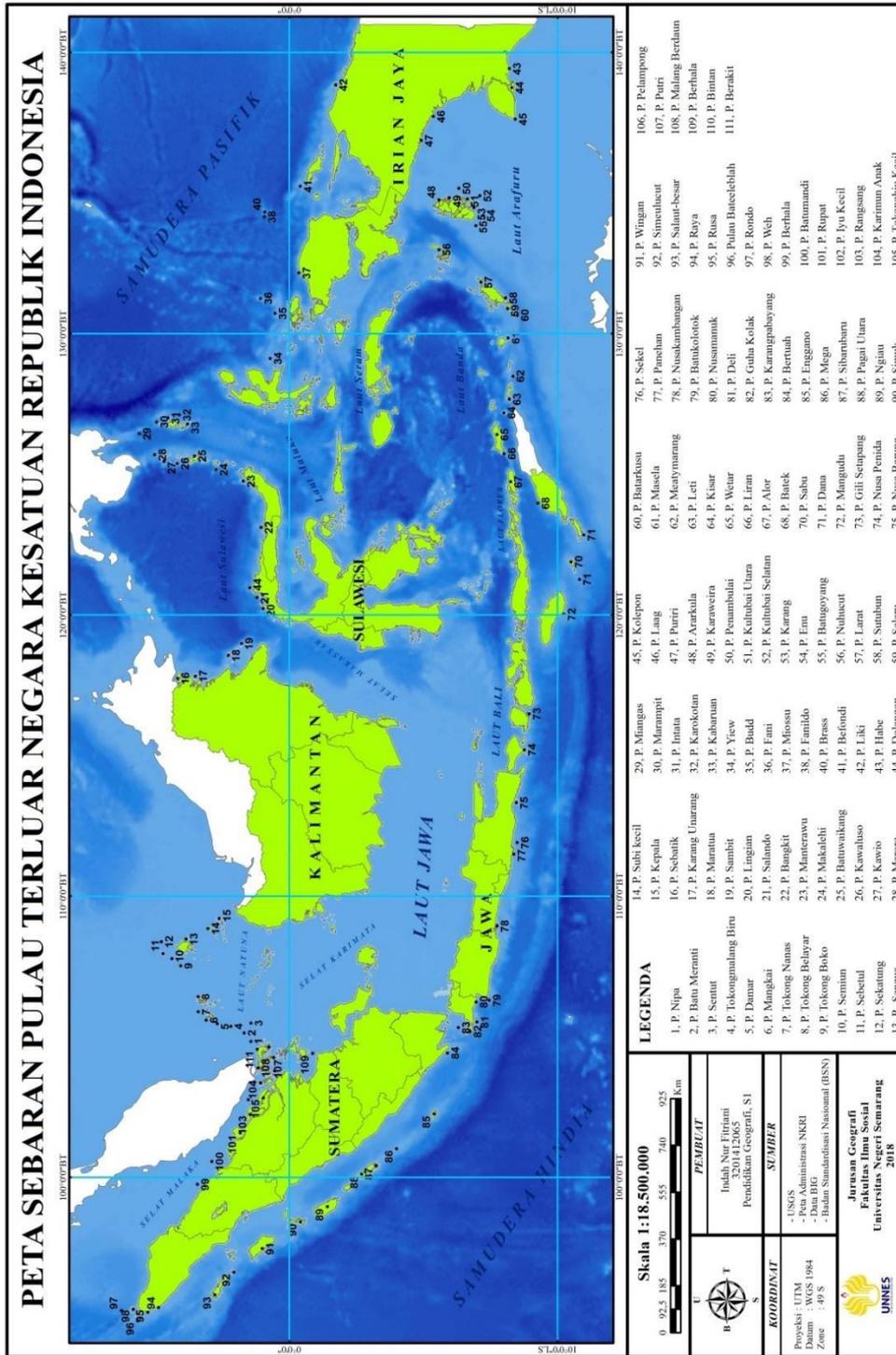
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil inventarisasi Pulau-Pulau, Indonesia memiliki 111 pulau kecil terluar yang keberadaannya sangat penting karena dijadikan sebagai dasar penentuan titik terluar untuk pembuatan batas wilayah, terutamanya untuk pulau-pulau terluar. (2) Kawasan pulau yang disajikan terkait dengan kondisi Indonesia. (4) Hasil penilaian kelayakan yang dilakukan oleh guru, buku nonteks mendapat nilai layak dengan predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku nonteks mengenal pulau-pulau dan wilayah administratif Indonesia layak untuk menjadi bahan pengayaan pengetahuan dalam pembelajaran. Pada buku nonteks rata-rata komponen materi mendapat nilai tertinggi, sedangkan komponen penyajian mendapat nilai terendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Hasim dan Samgyo Ibnu Redjo. 2017. *Pengelolaan Pemerintah dalam Pengaturan Pulau-Pulau Kecil Terluar Indonesia*. Jurnal Agregasi Volume 5 Nomor 2 Tahun 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Indarsih, Ratih. 2016. "Penyusunan buku nonteks mengenal fenomena kemiskinan di Indonesia". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Kusumo, Ayub Torry Satriyo. 2010. *Optimalisasi Pengelolaan dan Pemberdayaan Pulau-Pulau Terluar dalam Rangka Mempertahankan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jurnal Dinamika Hukum Volume 10 Nomor 3 Tahun 2010.
- Lasabuda, Ridwan. 2013. "Pembangunan wilayah pesisir dan lautan dalam perspektif negara kepulauan republik Indonesia". Jurnal Ilmiah Platax. Vol 1-2 2013.

- Lu'lua, Raudhotul. 2016. "Penyusunan buku nonteks mengenal bencana tanah longsor di Jawa Tengah sebagai bahan ajar suplemen materi pelajaran geografi SMA". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Pusat Kurikulum Dan Perbukuan. 2012. Penilaian Buku Nonteks Pelajaran. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND. Bandung : Alfabeta.

Informasi Geo Spasial Pulau Terluar Indonesia



Gambar 1 Informasi Geospasial sebaran Pulau Terluar Indonesia

